

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Profil pengobatan TB dari 40 pasien dewasa di RSUD dr. Soegiri Lamongan sebagian besar pasien (84,6%) pada fase intensif menerima dosis kombinasi OAT berupa Rifampisin 450 mg, Isoniazid 225 mg, Pirazinamid 1200 mg, dan Etambutol 825 mg. Sementara itu, pada fase lanjutan mayoritas (70,4%) menerima kombinasi Rifampisin 450 mg dan Isoniazid 225 mg. Seluruh pasien (100%) juga mengonsumsi vitamin B6 sebagai obat pendamping.
2. Kejadian ADR pada pasien selama pengobatan TB dengan gejala yang paling sering dilaporkan meliputi nyeri sendi (57,5%), tidak nafsu makan (35%), gatal (35%) dan mual (27,5%). Berdasarkan penilaian menggunakan Algoritma Naranjo, sebanyak 80% kasus masuk kategori “probably”, yang berarti kemungkinan besar ADR disebabkan oleh OAT yang digunakan pasien.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengobatan antituberkulosis dan potensi ADR pada pasien TB yang muncul selama masa pengobatan serta digunakan sebagai pembelajaran yang berkaitan dengan pengobatan TB dan potensi ADR.

5.2.2 Bagi Intalasi

Diharapkan untuk rutin melakukan pemantauan ADR pada pasien TB sejak awal pengobatan, khususnya pada fase intensif yang menggunakan kombinasi OAT lengkap.

5.2.3 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan wawasan bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan melakukan penelitian yang lebih lama dengan jumlah sampel lebih banyak.

